

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya terpenting dalam menjalani kehidupan sosial. Karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah mengubah kelas sosialnya. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Hasbullah, 2008) menurut undang-undang dalam peraturan sistem pendidikan No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia dan keterampilan yang diperlukan. Dirinya sendiri masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa harus memiliki dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk membuat proses pembelajaran menjadi bermakna dan melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dalam perkembangan siswa. Ini melibatkan evaluasi kritis, analisis, pemahaman mendalam, dan pemikiran yang logis terhadap informasi dan situasi.

Berpikir kritis sangat penting di era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam persaingan yang ketat. Siswa yang berpikir kritis adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, seperti misalnya suatu mata pelajaran, kondisi lingkungan atau masalah yang dihadapi oleh teman terdekatnya. Selain itu, minat siswa terhadap sesuatu meningkat melalui pemikiran kritis. Siswa akan menjadi seseorang yang haus belajar dan selalu menginginkan kesempatan untuk menggunakan semua keahliannya di setiap kesempatan. Pemikir kritis juga termasuk orang yang bertindak bijak dan jarang bertindak gegabah (Elsabrina, 2022). Dalam era informasi yang kaya dan kompleks, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin relevan. Di samping itu, pendidikan yang efektif harus memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis ini sebagai bagian dari persiapan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan pemecah masalah yang terampil.

Berfikir kritis membawa sejumlah kelebihan yang signifikan bagi siswa. Kemampuan berfikir kritis memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan analisis yang mendalam terhadap informasi. Dengan mempertanyakan, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara logis, siswa dapat memahami konten pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini membantu mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahaminya secara konseptual. Ketika siswa secara sadar melatih diri untuk berpikir kritis, pola pikirnya akan terbawa pada kehidupan akademis. Kehidupan sekolah akan jauh lebih seru karena ada banyak hal yang membuatnya tertarik. Siswa juga akan lebih tertarik untuk mempelajari materi baru karena ada banyak

pertanyaan dibenaknya yang memerlukan jawaban. Tak hanya mengingat, siswa juga akan terlatih untuk menganalisa, mengevaluasi, dan berkreasi dengan ilmunya (Elsabrina, 2022).

Mampu berpikir jernih dan rasional tentang apa yang perlu diyakini atau lakukan adalah tanda bahwa siswa bisa berpikir kritis. Ada banyak hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kita pelajari (Elsabrina, 2022). Kemampuan berpikir kritis siswa memiliki hubungan yang erat dengan sejumlah manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang kuat. Hal ini bermanfaat ketika mereka dihadapkan pada situasi kompleks atau permasalahan yang memerlukan pemecahan secara mendalam. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa mengembangkan daya kritis terhadap informasi yang diterima dari berbagai sumber. Siswa yang dapat memilah, menilai, dan menyaring informasi dengan kritis cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan untuk menilai situasi dengan sudut pandang yang berbeda, siswa dapat menemukan solusi yang inovatif untuk permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ide-ide baru dan penemuan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Mampu menyampaikan dan mendukung argumen dengan logis dan berbasis fakta, siswa dapat berpartisipasi dalam dialog dan diskusi dengan lebih percaya diri, baik dalam

lingkungan akademis maupun profesional. Kemampuan berpikir kritis memberikan pondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan yang bijak. Siswa yang terlatih dalam berpikir kritis lebih cenderung membuat keputusan yang rasional dan terinformasi, menghasilkan dampak positif pada kehidupan pribadi, karir, dan interaksi sosial mereka.

Mencetak individu yang mampu berpikir kritis tidaklah semudah membalikkan tangan. Hal ini memerlukan proses pembentukan yang berkesinambungan, terus menerus, konsisten, yang disertai dengan dukungan lingkungan. Karena proses yang tidak mudah, maka menumbuhkan keterampilan berpikir kritis haruslah dimulai sejak anak usia dini. Usia dini merupakan masa emas dimana pembentukan karakter mulai ditumbuhkan (Natalina, 2015). Namun banyak orang saat ini beranggapan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak perlu dibangun sejak usia dini, melainkan ketika saat berada di Sekolah Menengah Atas. Kemampuan untuk berpikir kritis Siswa seharusnya tidak hanya dilatih dan dikembangkan ketika mereka masuk ke dunia sekolah formal, tetapi perlu dilatih dan dikembangkan juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang dimana hal tersebut memiliki hubungan yang lebih dekat dengan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 1 Desember 2023 pukul 08.00-12.00 WIB pada siswa kelas IV SD N Kenaran 2, terlihat bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kurang efektif, sehingga hal ini menyebabkan siswa hanya sedikit yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Terlihat dari siswa yang kurang partisipasi dan kurang perasaan

antusiasnya ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa terkadang juga tidak memperhatikan guru dan sibuk sendiri. Selain itu pada skor hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kontrol diperoleh rata-rata nilai 50,7%. Kurangnya efektivitas pendekatan pembelajaran pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor kompleks. Salah satu masalah utama adalah ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan preferensi individual siswa seperti pemahaman siswa masih disamaratakan satu sama lain yang mana hal itu menyebabkan kesenjangan pemahaman antar siswa. Hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan siswa kelas IV di SD N Kenaran 2 sebagai subjek penelitian.

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dan kemudian dalam proses pembelajaran pendekatan dikaitkan dengan dengan strategi dan metode yang saling ketergantungan (Harisnur dkk, 2022). Dalam pembelajaran harus menggunakan berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan kemampuan bernalar kritis siswa. Upaya guru dalam mengatur dan mengolah berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian terpenting dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan rencana. Oleh karena itu, dalam merancang pendekatan pembelajaran untuk mencapai suasana pembelajaran yang bermakna dan positif, metode, merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pendidikan yang

mengacu pada penilaian kemampuan siswa dan penyesuaian pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Ini berfokus pada memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai materi pada tingkat yang sesuai untuk mereka, yang merupakan langkah penting dalam pembentukan dasar yang kuat untuk kemampuan berpikir kritis. Hal ini mencakup penilaian kemampuan siswa dan penyesuaian pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan individu. Dengan penekanan pada pemahaman mendalam, *Teaching at The Right Level* (TaRL) muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadikan siswa aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga meningkatkan kognitif siswa (Ningrum dkk, 2023). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki kelebihan utama dalam personalisasi pembelajaran, di mana materi diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Dengan mendeteksi dan memahami tingkat kemampuan individu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dan relevan, memastikan bahwa setiap siswa membangun pondasi pengetahuan yang kokoh. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih positif dan memberdayakan mereka untuk mencapai potensinya.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman individu,

pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memastikan bahwa setiap siswa membangun fondasi pengetahuan yang kokoh seiring waktu. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, karena siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar sebelum melangkah ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki dasar pengetahuan yang solid, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis, memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka secara signifikan.

Meskipun ada penelitian yang menghubungkan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan hasil belajar siswa, masih ada kekurangan penelitian yang mendalam tentang bagaimana pendekatan ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjembatani celah tersebut dengan menyelidiki dampak penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga hal ini memberikan motivasi untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada kelas IV di SDN Kenaran 2”. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan kemampuan berpikir kritis serta berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana pendekatan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sejak usia dini sehingga pembelajaran kurang optimal.
2. Pemahaman tiap siswa terhadap suatu materi yang masih disamaratakan satu sama lain sehingga mengakibatkan kesenjangan pemahaman.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) belum pernah diterapkan di SD N Kenaran 2 Prambanan.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan fokus untuk mencapai apa yang diharapkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Berpikir kritis pada siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, namun saat ini masih terdapat kurangnya kesadaran dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.
2. Pendekatan pembelajaran yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga perlu diterapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang

dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kenaran 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV di SDN Kenaran 2.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Berikut adalah manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

- a. Guru dapat memahami lebih baik tingkat pemahaman siswa mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan.
- b. Guru dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai

dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- c. Guru dapat mengembangkan keterampilan diferensiasi pengajaran dan pemantauan kemajuan siswa.

2) Bagi siswa,

- a. Siswa akan menerima pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka.
- b. Siswa mungkin mengalami kemajuan yang lebih cepat dalam pembelajaran karena fokus pada tingkat pemahaman mereka.
- c. Pembelajaran yang disesuaikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara lebih efektif.

3) Bagi sekolah

- a. Menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan hasil siswa.
- b. Sekolah dapat mengurangi jumlah kelas tingkat yang dapat memungkinkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

4) Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman peneliti tentang efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh TaRL dalam berbagai konteks dan tingkatan Pendidikan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan istilah-istilah di dalam judul ini, maka diperlukan adanya penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, pada bagian selanjutnya, berikut akan diberikan definisi operasional terhadap istilah teknis yang dianggap atau dipandang penting untuk diketahui kejelasannya.

1. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Suatu metode pengajaran yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat keahliannya masing-masing. Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yaitu dengan pembagian kelas/kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa, penggunaan pengukuran kemajuan individu, dan penyesuaian kurikulum secara fleksibel.

Pendekatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang diawali dengan tahap penilaian dasar, kemudian pengelompokan berdasarkan kemampuan/pemahaman, dan penilaian akhir.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen atau konsep secara kritis, serta

mengambil keputusan berdasarkan pemikiran logis dan analitis. Aktifitas berpikir kritis memungkinkan lebih dari satu jawaban untuk menjawab permasalahan. Pada kegiatan ini siswa akan mengerjakan soal essay yang kemudian dinilai dengan rubrik penilaian.

Adapun indikator pengamatan yang dipandang yaitu merumuskan masalah (Memformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawabannya), memberi argument (Argumen dengan alasan yang sesuai, menunjukkan perbedaan dan persamaan, argumennya utuh), melakukan deduksi (Mendeduksi secara logis, melakukan interpretasi terhadap pertanyaan), melakukan induksi (Melakukan investigasi, membuat simpulan, memberikan asumsi yang logis), serta melakukan evaluasi (Evaluasi atau argument diberikan berdasarkan fakta).